

Seiring dengan perkembangan kemajuan di bidang peternakan, dituntut bahwa semua biaya produksi harus dioptimalkan guna menghasilkan output (keluaran) yang diharapkan. Tingginya biaya produksi terutama pakan komersial dan obat-obatan, mengharuskan kita untuk mencari alternatif solusi lain untuk mengatasi hal tersebut di atas. Selain itu dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan pangan (*food safety*) yang dikonsumsi mendorong pemikiran untuk memanfaatkan berbagai tanaman tradisional baik sebagai suplemen pakan maupun untuk obat-obatan.

Beberapa tanaman tradisional yang mempunyai khasiat obat-obatan dan jamu antara lain lempuyang, jahe, kunyit, kencur, lidah buaya, temu lawak, bawang putih, daun beluntas, daun sambiloto dan lainnya. Pemanfaatan bahan tumbuhan herbal berkhasiat obat tidak hanya terbatas untuk manusia saja, namun pemanfaatannya telah merambah kepada ternak.

Beberapa ramuan tertentu yang bersumber dari jenis tumbuhan dapat diolah sedemikian rupa dan diyakini bila diberikan kepada ternaknya akan mampu meningkatkan nafsu makan, menjaga kesehatan, nafsu kawin (*libido seksual*), tahan terhadap serangan penyakit tertentu dan sebagainya. Menurut Zuramah (2004) bahwa beberapa jenis tanaman tertentu mampu bertindak sebagai fitobiotik bagi manusia dan ternak.

Dalam menekan biaya produksi harus diupayakan formulasi pakan ternak yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang tersedia (seperti jagung kuning, bekatul, dedak halus, ubi kayu olahan, kacang-kacangan) dengan jenis tanaman lain seperti tanaman obat-obatan. Tanaman obat-obatan merupakan salah satu alternatif dalam penyediaan bahan baku pakan yang berfungsi sebagai bahan pakan tambahan untuk pertumbuhan dan produktivitas ternak, baik ternak unggas maupun ternak ruminansia. Oleh karena itu perlu dikembangkan pemanfaatan

tanaman obat-obatan yang ada dan tersedia di wilayah setempat (lokal). Ada banyak jenis tanaman obat di sekitar halaman yang dapat digunakan seperti Jahe, Kencur, Kunyit, Temu Lawak, Lempuyang dan Lengkuas, yang penggunaannya sendiri atau sebagai campuran dalam berbagai bentuk (bubuk, ramuan) yang dapat diberikan kepada ternak unggas dan ruminansia. Penggunaannya dalam berbagai cara dilakukan, antara lain bisa lewat air minum atau dicampur pada pakan sebagai makanan tambahan (*feed supplemend*).

Beberapa kajian tentang penggunaan jamu ternak untuk sapi di Kalimantan Selatan

Pemberian konsentrat, jamu ternak dan UMMB, dapat mempercepat peningkatan pertambahan bobot badan harian (PBBH) pada sapi dari 0,32 menjadi 0,52 kg/ekor/hari (62,50 %) pada sapi Bali induk, sedangkan pada sapi unggul Simental dapat meningkatkan PBBH dari 0,88 menjadi 1,14 kg/ekor/hari (29,54 %)

Jamu sebagai bahan tambahan ternak sapi

Jamu ternak diberikan sebagai stimulant kepada ternak sapi dengan manfaat seperti berikut:

1. Merangsang nafsu makan,
2. Meningkatkan kesehatan ternak,
3. Meningkatkan pertumbuhan secara optimal,
4. Aroma daging tidak amis
5. Menurunkan kadar lemak pada daging
6. Mempercepat adaptasi dalam perubahan pakan,
7. Mengurangi bau tak sedap disekitar kandang

Dosis pemberian jamu ternak

Pada sapi potong berdasarkan berat badan (BB), sebagai berikut:

- Berat Badan 200 kg diberikan 100 ml/hari
- Berat Badan 300 kg diberikan 150 ml/hari

- Berat Badan 400 kg diberikan 200 ml/hari
- Pemberiannya bisa dicampur melalui air minum atau dengan cara dicekokkan pada ternak 10 hari berturut-turut, setelah itu 2 kali seminggu.

Bahan Pembuatan Jamu Ternak (untuk 10 liter)

- | | |
|-----------------|-----------|
| 1. Jahe | : 125 gr |
| 2. Kencur | : 250 gr |
| 3. Kunyit | : 125 gr |
| 4. Bawang Putih | : 250 gr |
| 5. Kayu Manis | : 62,5 gr |
| 6. Temu Lawak | : 200 gr |
| 7. Lempuyang | : 100 gr |
| 8. Lengkuas | : 125 gr |
| 9. Sirih | : 62,5 gr |
| 10. Sambiloto | : 250 gr |
| 11. EM 4 | : 250 gr |
| 12. Molasses | : 250 gr |



Peralatan

Peralatan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Ember dengan tutup
2. Gayung plastik
3. Saringan
4. Pengaduk
5. Timbangan kecil
6. Alat tumbuk / giling

Cara Pembuatan

- Bahan No.1 s/d 8 (Jahe, Kencur, Kunyit, Bawang Putih, Kayu Manis, Temu Lawak, Lempuyang, Lengkuas) digiling/ ditumbuk, kemudian diperas dan dicampur dengan air bersih $\pm$ 7,5 Liter.
- Bahan No. 9 s/d 10 (sirih dan sambiloto) direbus dengan air $\pm$ 2,5 liter kemudian di saring dan dicampur dengan air perasan rempah-rempah No.1 s/d 8 tadi.
- Molases hasil samping proses pabrik gula digunakan sebagai starter untuk mikroba aktivator dan sekaligus bahan pengharum/aroma untuk meningkatkan palatabilitas atau

kesukaan ternak terhadap jamu. Bila tidak tersedia dapat diganti dengan larutan gula merah.

- Mikroba aktivator yang digunakan biasa larutan EM-4
- Kemudian jamu difermentasi menggunakan EM4 dan molases/ tetes tebu (lakukan pengadukan setiap hari sekali secara perlahan, selama 10 hari).
- Gunakan ember yang tertutup dan dilapisi kain bersih.
- Larutan jamu sudah siap untuk diberikan ke ternak atau selanjutnya dikemas dengan jerigen plastik.



Gambar Proses pembuatan jamu sampai dengan pengemasan dan pencekokkan jamu pada ternak sapi.

Daftar Pustaka

- Asia, Jamu sebagai bahan tambahan untuk ternak. (Sinta No.3316)
- Laporan Akhir Kegiatan PSDSK Tahun 2012, dan dari berbagai sumber lainnya.